



PEMKOT YOGYA HIDUPKAN LAGI BANK SAMPAH

# Anggarkan Rp 15 Juta Tiap Kelurahan untuk Kelola Sampah



**YOGYA (MERAPI)**- Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta memanfaatkan Klinik Bank Sampah yang baru dibuka sebagai salah satu upaya mengaktifkan kembali kegiatan di bank sampah yang mati suri. Hal ini juga sebagai solusi mengurangi ketergantungan dengan TPST Piyungan. Sementara, pemkot mengalokasikan dana Rp 15 juta di tiap kelurahan untuk mengelola sampah.

"Dari 565 bank sampah yang terbentuk, tidak semuanya aktif. Ada sebanyak 180 bank sampah yang mungkin hanya tersisa papan nama saja dan tidak menjalankan aktivitas apapun," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto di Yogyakarta, Jumat (4/11).

Oleh karenanya, lanjut Sugeng, agar keberadaan ratusan bank sampah tersebut semakin optimal untuk membantu pengelolaan dan pengurangan sampah, maka disiapkan Klinik Bank Sampah untuk menyehatkan bank sampah yang tidak aktif.

Menurut Sugeng, bank sampah yang tidak aktif bisa terjadi karena beberapa faktor, di antaranya pengurus yang disibukkan dengan aktivitas pekerjaan atau kegiatan lainnya.

"Bisa juga ditinggalkan tokoh yang dulunya berinisiatif membangun bank sampah atau terjadi pergantian pengurus RW. Hal-hal ini kelihatan sederhana tetapi perlu penanganan yang tepat," katanya dilansir *Antara*.

Oleh karenanya, lanjut Sugeng, salah satu fokus utama pemulihan aktivitas bank sampah yang terhenti adalah dengan memberdayakan kembali masyarakat dalam kegiatan bank sampah.

"Bisa melalui kelurahan atau kecamatan. Kegiatan harus dibangkitkan lagi supaya bank sampah kembali beraktivitas optimal," katanya.

Sugeng menambahkan, bank sampah juga akan diminta untuk meningkatkan pengelolaan sampah, tidak hanya sampah anorganik tetapi sampah organik.

\* Bersambung ke halaman 9

## Anggarkan .....

Pemerintah Kota Yogyakarta juga mengalokasikan anggaran Rp 15 juta per kelurahan untuk pengelolaan sampah. Anggaran tersebut diarahkan untuk digunakan dalam berbagai kegiatan

pengelolaan sampah mulai dari pelatihan dan pengelolaan sampah organik. Anggaran tidak hanya digunakan untuk belanja modal saja. Kalau hanya digunakan untuk

## Sambungan halaman 1

belanja modal, maka anggaran akan habis tetapi jika digunakan untuk kegiatan pelatihan dan pemberdayaan, maka bisa memberi dampak lebih panjang, katanya.

Seperti diketahui, persoalan sampah kembali mengemuka saat TPST Piyungan bergejolak baru-baru ini. Sampah pun menumpuk di mana-mana.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005